JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 3, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Meningkatkan Branding Daerah Bebas Sampah Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Inovasi dan Edukasi Pengelolaan Sampah di Kelurahan Labuh Baru Barat

Adelia Rahmawati[1], Hidayat Okasaputra[2], Jeremia Theopillus Simarmata[3], Niken Hanum Aliza[4], Nur Fadila[5], Nurul Aflah[6], Ratu Adreza Cania[7], Razif Rizaldi[8], Rifki Kurniadi[9], Rizqulah Rizqulah[10], Sherly Nurdianti Musfa[11], Chelsy Yesicha[12]

[1-12]Ilmu Komunikasi, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Chelsy Yesicha
e-mail: chelsy.yesicha@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Kebersihan lingkungan masih menjadi isu penting di Kelurahan Labuh Baru Barat, Kota Pekanbaru. Hal ini terjadi terutama karena masih banyak masyarakat yang tidak tahu cara mengelola sampah. Kondisi ini berdampak pada kualitas lingkungan dan persepsi wilayah, sehingga diperlukan upaya yang strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan memperkuat reputasi kelurahan sebagai tempat yang bersih dan ramah lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan citra Kelurahan Labuh Baru Barat melalui pendekatan pemberdayaan dan edukasi masyarakat yang melibatkan masyarakat setempat secara aktif untuk menumbuhkan rasa memiliki dan komitmen terhadap kebersihan lingkungan. Metode yang digunakan ialah pendidikan dan inovasi berbasis masyarakat dengan menggabungkan pembelajaran dan praktik langsung yang berpusat pada potensi lokal. Fokus utamanya ialah memberikan edukasi yang mudah dipahami dan menerapkan inovasi dalam pengelolaan sampah, seperti membuat ecoenzyme dari sampah organik kepada ibu-ibu PKK dan ecobrick dari sampah anorganik serta peletakan palang informasi lamanya sampah terurai di SD 159. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa warga menjadi lebih memahami dan tahu bagaimana cara mengelola sampah, terbentuknya komunitas yang peduli dengan kebersihan, dan membangun citra Kelurahan Labuh Baru Barat yang lebih bersih, kreatif, dan ramah lingkungan. Program ini membentuk dasar bagi rencana branding daerah yang berfokus pada partisipasi masyarakat yang berkelanjutan, yang dapat diterapkan di daerah lain.

Kata Kunci: *Labuh Baru Barat, Branding, Pemberdayaan Masyarakat, Eco-enzyme, Ecobrick*

Pendahuluan

Masyarakat pemukiman perkotaan menghadapi masalah besar dalam isu lingkungan terutama yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Semakin banyak orang yang tinggal di pemukiman maka jumlah sampah yang diproduksi oleh masyarakat juga turut meningkat, pembangunan yang terus berkembang memengaruhi volume sampah padat dan cair. Dengan jumlah penduduk sebanyak 1.167 (BPS, 2025). kota pekanbaru turut memproduksi sampah dalam jumlah yang besar. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sekitar 700 ton sampah tanpa diangkut setiap tahunnya (Melani, 2024). Ini

Copyright © 2025 The Author(s)

menunjukkan bahwa diperlukan adanya pengelolaan yang tepat untuk mewujudkan citra wilayah yang bebas sampah.

Masalah kebersihan lingkungan ini juga dialami di tingkat kelurahan, salah satunya di Labuh Baru Barat. Fenomena ini memengaruhi kesehatan masyarakat, kualitas lingkungan, dan estetika permukiman. Jumlah sampah yang meningkat disebabkan oleh aktivitas di bidang perumahan, industri, perdagangan, jasa, fasilitas kesehatan, pasar, dan fasilitas umum (Hayati, 2022). Berdasarkan observasi awal, sebagian besar ibu-ibu PKK di Kelurahan Labuh Baru Barat mengatakan mereka belum pernah mendapatkan pelatihan tentang mengubah limbah organik menjadi produk berguna. Edukasi sebelumnya lebih banyak berfokus pada kampanye kebersihan umum terkait pemilahan sampah organik dan nonorganik.

Oleh karena itu, kegiatan edukasi eco-enzyme menjadi relevan dan strategis karena tak hanya memberikan informasi baru tetapi juga menawarkan solusi praktis yang dapat diterapkan secara langsung di rumah. Hal ini sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan branding Kelurahan Labuh Baru Barat sebagai tempat yang bebas sampah, di mana inovasi seperti eco-enzyme dapat digunakan sebagai bentuk komitmen warga terhadap kesehatan bersama dan kelestarian lingkungan. Hal ini tentunya menjadi peluang besar untuk meningkatkan citra branding daerah yang mandiri dan bebas sampah melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat.

Sebagai ujung tombak gerakan pemberdayaan berbasis keluarga, PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) memainkan peran strategis dalam mengedukasi masyarakat, khususnya perempuan, untuk menciptakan lingkungan rumah tangga yang sehat dan bersih. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Fisip Universitas Riau 2025 memanfaatkan peluang besar ini untuk melaksanakan edukasi pembuatan eco-enzym agar sampah rumah tangga dapat dikelola mandiri dan bermanfaat untuk kebersihan lingkungan sekitar. Selain memberikan edukasi eco-enzyme, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga melaksanakan edukasi pengelolaan sampah yang berfokus pada anak-anak sekolah melalui sosialisasi ecobrick dan pemasangan plang yang mengimbau warga sekolah terkait lama sampah non-organik terurai di SDN 159 Pekanbaru.

Banyak penelitian tentang kesadaran lingkungan dan pengelolaan sampah telah dilakukan dengan menyoroti berbagai pendekatan. Misalnya, penelitian (Yumna, 2022) menekankan pentingnya pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar dan menekankan pentingnya menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui pelajaran dan kegiatan sekolah. Namun, penelitian tersebut belum memberikan analisis yang mendalam tentang pendekatan pemberdayaan masyarakat secara langsung, terutama yang berkaitan dengan inovasi dalam pengelolaan sampah. (Fitria, 2021) juga menfokuskan tentang bagaimana mendorong ibu rumah tangga melalui pelatihan teknis, membangun bank sampah yang didasarkan pada RT, dan peran aktif ibu PKK dalam meningkatkan keterampilan dan ekonomi rumah tangga melalui sistem tabungan sampah. Namun, penelitian sebelumnya kurang memperhatikan elemen penting seperti strategi branding dan pembentukan identitas sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat dalam masalah pengelolaan sampah.

Slogan "Labuh Baru Barat Bersih dan Tertib!", yang dipilih sebagai strategi branding lingkungan untuk Kelurahan Labuh Baru Barat, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan menjadi pengingat komitmen mereka terhadap lingkungan bersih dan tertip yaitu dengan melakukan edukasi kepada

ibu-ibu PKK tentang cara membuat eco-enzym dari sampah organik dan edukasi kepada siswa SDN 149 tentang cara membuat ecobrick dari sampah non-organik. Program ini berfokus pada penguatan identitas daerah melalui penggunaan slogan dalam media visual, spanduk, dan kegiatan publik, menciptakan persepsi bahwa daerah mereka adalah kelurahan yang bersih dan bebas sampah. Keterlibatan PKK dan lembaga pendidikan membantu memperluas masyarakat, meningkatkan dukungan sosial, dan meningkatkan rasa bangga kolektif. Oleh karena itu, pengabdian ini melengkapi literatur dan praktik yang tidak menggabungkan pemberdayaan masyarakat, pendidikan lingkungan, dan strategi branding berbasis komunitas.

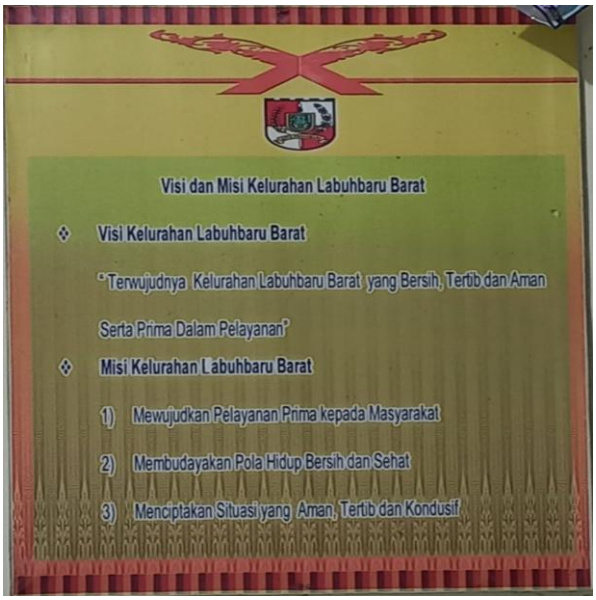
Kebiasaan membuang sampah sembarangan dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang cara memilah sampah organik dan anorganik, dapat menyebabkan kualitas lingkungan dan reputasi daerah menurun. Masalah ini tidak hanya bersifat teknis tetapi juga berkaitan dengan bagaimana pesan, prinsip, dan identitas lingkungan dikomunikasikan kepada masyarakat secara efektif. Branding lingkungan adalah pendekatan yang relevan. Branding lingkungan adalah proses membangun citra dan identitas positif suatu tempat melalui simbol, pesan, dan kegiatan sehinggga memengaruhi perilaku masyarakat (Syahrullah, 2023).

Salah satu komponen dalam membangun branding sebuah daerah adalah pembangunan dan pemasaran wajah daerah. Wajah atau citra wilayah adalah proses dua arah antara pengamat dan objek yang diamati. Ini juga dikenal sebagai kesan atau persepsi antara pengamat dan lingkungannya. Mengenali kumpulan karakteristik merek yang dimiliki oleh sebuah daerah secara berurutan untuk membentuk fondasi yang dapat digunakan agar menumbuhkan persepsi yang baik dari banyak orang. Seperti halnya sebuah perusahaan, suatu wilayah berusaha membangun identitas yang berbeda dan menyampaikan karakteristik tertentu melalui branding. Branding tempat atau wilayah jauh lebih kompleks dan dipengaruhi oleh banyak pemangku kepentingan daripada branding produk (Suryani, 2024).

Branding bertujuan untuk menanamkan image atau citra di masyarakat. Dengan menggunakan branding, diharapkan wilayah tersebut akan diingat untuk waktu yang lama oleh orang-orang di tempat lain. Branding kebersihan lingkungan tidak hanya terbatas pada industri bisnis, tetapi juga digunakan dalam konteks sosial dan lingkungan untuk membangun identitas komunitas yang positif. Branding sosial dapat meningkatkan kesadaran kolektif dan mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga citra wilayah bersih. Branding lingkungan ini dapat dibangun melalui kampanye visual, digital, maupun kegiatan langsung berbasis komunitas yang konsisten, sehingga membentuk persepsi kuat tentang kebersihan sebagai nilai bersama dalam kehidupan sehari-hari.

Branding tidak hanya membantu orang berkomunikasi, tetapi juga mengubah cara orang bertindak. Studi kasus Kampanye Peduli Sampah Plastik Melalui Desain Komunikasi Visual yang dilakukan oleh Fadhila dan Murtono memperlihatkan bagaimana branding lingkungan melalui visualisasi kreatif dan kampanye sosial mampu membangun kesadaran kolektif dan meningkatkan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka. (Fadhila Qana, 2024). Pengembangan branding daerah terutama di Kelurahan Labuh Baru Barat didasari oleh adanya potensi branding yang didukung oleh visi dan misi yang kuat.

Copyright © 2025 The Author(s)



Gambar 2.1 Visi dan Misi Kelurahan Labuh Baru Barat

Tujuan pengelolaan sampah ini selaras dengan visi Kelurahan Labuh Baru Barat, yang berfokus pada mewujudkan lingkungan yang bersih, tertib, dan aman. Selain itu, misi Kelurahan adalah untuk membudayakan pola hidup yang bersih dan sehat. Pengelolaan sampah yang baik bukan hanya bagian dari menjaga kebersihan lingkungan secara fisik, tetapi juga membantu masyarakat menjadi lebih baik dalam cara mereka menangani sampah, mulai dari memilah, mengolah, hingga membuang sampah pada tempatnya. Strategi ini membantu menciptakan lingkungan yang aman, tertib, dan kondusif, seperti yang dinyatakan dalam misi kelurahan. Oleh karena itu, program edukasi dan inovasi pengelolaan sampah di Kelurahan Labuh Baru Barat tidak hanya memenuhi kebutuhan teknis untuk mengurangi sampah, tetapi juga memperkuat nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam visi dan misi wilayah dan membuat kelurahan terkenal sebagai contoh pola hidup bersih dan tertib.

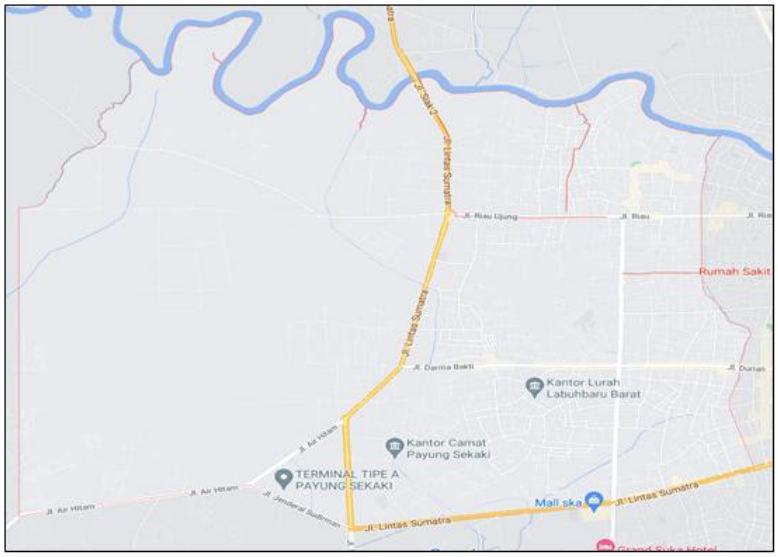
Dalam pelaksanaan program KKN MBKM FISIP UNRI 2025 di Kelurahan Labuh Baru Barat, mahasiswa berperan sebagai penggerak utama yang merancang, mengoordinasikan, dan mengeksekusi kegiatan pengabdian dengan melibatkan komunitas lokal secara luas. Karena memiliki hubungan langsung ke tingkat rumah tangga, PKK menjadi mitra strategis (Weni Permatasari, 2017). Sementara sekolah, khususnya SDN 149 dilibatkan dalam membangun kesadaran lingkungan sejak usia dini. Mahasiswa membantu ibu-ibu PKK dalam pembuatan eco-enzyme dari sampah organik dan mengedukasi siswa mengenai ecobrick dari sampah anorganik serta pemasangan plang informasi lama sampah terurai.

Kolaborasi ini memungkinkan transfer pengetahuan lintas generasi. Orang tua dibekali keterampilan pengelolaan sampah untuk diterapkan di rumah, sementara anak-anak dibentuk menjadi agen perubahan kecil yang membawa pesan kebersihan ke lingkungannya. Dengan membuat slogan, materi visual, dan kampanye yang mengangkat identitas "Labuh Baru Barat Bersih dan Tertib", Mahasiswa berperan

sebagai penggerak dalam edukasi branding lingkungan. Hal ini dilakukan untuk menanamkan nilai kebersihan dan ketertiban baik di lingkungan publik maupun ruang belajar. Branding tidak hanya berkaitan dengan citra, tetapi juga mencerminkan komitmen masyarakat terhadap kebersihan, keberlanjutan, dan lingkungan sehat. Dalam hal ini, mendorong masyarakat untuk menjadi bagian dari branding dan penguatan identitas sebagai kelurahan ramah lingkungan. Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan rasa kepemilikan terhadap lingkungan. Melalui kerja sama dengan perangkat kelurahan, PKK, dan sekolah, diharapkan program tidak hanya berlangsung selama KKN, tetapi dapat terus berlanjut sebagai gerakan kolektif warga.

Metode Pelaksanaan

Area di Kelurahan Labuh Baru Barat, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, digambarkan pada peta dibawah. Peta ini berisi informasi penting seperti nama jalan di sekitar kelurahan dan penanda lokasi Kantor Kelurahan Labuh Baru Barat dan Kantor Camat Payung Sekaki. Peta ini berfungsi sebagai penunjuk arah dan membantu memberikan gambaran umum tentang lokasi di mana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan yang memudahkan dalam memahami posisi strategis kelurahan dan jalan menuju kantor kelurahan, yang berfungsi sebagai pusat koordinasi kegiatan, dan kantor kecamatan, sebagai mitra pemerintah dalam mendukung program.



Gambar 2.2 Peta Kelurahan Labuhbaru Barat

Program pengabdian ini menggunakan pendekatan pendidikan dan inovasi berbasis masyarakat. Metode ini dipilih karena mampu menggabungkan proses transfer pengetahuan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai subjek utama yang berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan. Dengan demikian, program diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap kegiatan yang dijalankan, sehingga keberlanjutan program akan lebih terjamin meskipun kegiatan pengabdian telah selesai (Nisaa & Yesicha, 2025).

Copyright © 2025 The Author(s)

Edukasi dilakukan dengan cara yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat, mulai dari ibu rumah tangga hingga anak sekolah.Hal ini penting karena pengelolaan sampah tidak hanya harus dipahami secara teoretis, tetapi juga harus dibiasakan dalam kehidupan nyata. Pengajaran ini dikombinasikan dengan praktik langsung memungkinkan masyarakat memperoleh pengalaman praktis dalam mengelola sampah. Oleh karena itu, tim pengabdian menghasilkan berbagai ide yang dapat digunakan secara langsung di rumah dan lingkungan sekitar.

Inovasi yang ditawarkan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu pembuatan eco-enzyme, pemanfaatan sampah anorganik menjadi ecobrick, dan pemasangan plang informasi lama waktu sampah terurai. Eco-enzyme dipilih karena proses pembuatannya sederhana, bahan bakunya mudah diperoleh dari sampah organik rumah tangga seperti kulit buah, sayur, dan sisa makanan, serta hasil akhirnya memiliki banyak manfaat, misalnya sebagai cairan pembersih alami, pupuk cair, atau pengusir hama. Sementara itu, ecobrick merupakan inovasi dalam pemanfaatan sampah plastik yang sulit terurai. Dengan cara memadatkan sampah plastik ke dalam botol bekas, ecobrick dapat dijadikan bahan alternatif untuk membuat kursi, meja, atau bahkan media bangunan sederhana. Adapun plang informasi lama waktu sampah terurai berfungsi sebagai media edukasi visual yang dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang berapa lama sampah tertentu dapat terurai di alam, sehingga menumbuhkan kesadaran untuk mengurangi penggunaan material sekali pakai.

Selain memberikan solusi teknis untuk masalah sampah, semua upaya ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran kolektif dan memperkuat identitas wilayah. Diharapkan masyarakat akan memperoleh pemahaman baru bahwa sampah bukan semata-mata sesuatu yang harus dibuang, tetapi dapat diubah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Kelurahan Labuh Baru Barat juga dapat membangun reputasi sebagai tempat yang bersih, tertib, dan peduli terhadap kelestarian lingkungan melalui branding ramah lingkungan. Selain berkontribusi pada peningkatan kebanggaan masyarakat setempat, identitas ini juga dapat menarik minat orang dari luar yang ingin menjadikan kelurahan ini sebagai contoh terbaik dari pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Program pengabdian ini diharapkan mampu mengubah perilaku masyarakat secara berkelanjutan dengan menggabungkan pendidikan, praktik langsung, dan inovasi lokal. Tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang ada, tetapi juga mengembangkan budaya yang lebih ramah lingkungan. Pada akhirnya, Kelurahan Labuh Baru Barat dapat berfungsi sebagai model untuk kelurahan lain di Kota Pekanbaru dan di daerah lain dalam mengelola sampah dengan cara yang inovatif, efisien, dan bergantung pada partisipasi masyarakat.

Pendekatan pendidikan dan inovasi berbasis masyarakat digunakan untuk menerapkan program pengabdian masyarakat ini secara bertahap, dan setiap langkah dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif warga di setiap langkah. Berikut uraian tiap tahapannya:

1. Tahap Identifikasi Awal dan Pemetaan Masalah

   Tim pengabdian melakukan survey lapangan dan observasi di Kelurahan Labuh Baru Barat pada tahap pertama. Tujuannnya adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan sampah saat ini berfungsi, termasuk praktik masyarakat, jenis sampah yang dominan, dan hambatan yang dihadapi. Selain itu, dilakukan pemetaan pelaku kunci, seperti pemerintah kelurahan, RT/RW, PKK,

sekolah, dan komunitas lokal. Didasarkan pada temuan awal ini, strategi pelaksanaan kegiatan dibuat dengan mempertimbangkan potensi dan kebutuhan masyarakat setempat.

2. Tahap Koordinasi dan Sosialisasi

   Untuk mendapatkan dukungan penuh, dilakukan koordinasi dengan pemerintah kelurahan dan tokoh masyarakat setelah data awal dikumpulkan. Sangat penting untuk tahap ini agar kegiatan mendapat legitimasi dan melibatkan jaringan sosial yang luas. Selanjutnya, sosialisasi dilakukan kepada masyarakat melalui pertemuan di tingkat RT/RW, sekolah, dan kelompok PKK. Pada tahap ini, masyarakat diperkenalkan dengan tujuan program, keuntungan dari kegiatan, dan bentuk partisipasi yang diharapkan, sehingga muncul kesadaran awal untuk mendukung program.

3. Tahap Edukasi dan Pelatihan Teknis

   Tahap edukasi difokuskan pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Di antara materi yang diberikan adalah pemilahan sampah organik dan anorganik, penerapan prinsip 3R (Reduksi, Penggunaan, Recycle), dan konsekuensi negatif dari pengelolaan sampah yang tidak efektif. Penyampaian dilakukan dengan cara yang sederhana, komunikatif, dan aplikatif, sehingga ibu rumah tangga, hingga anak-anak yang terlibat dapat memahaminya dengan mudah. Setelah materi disampaikan, aktivitas dilanjutkan dengan pelatihan teknis yaitu dengan memperagakan secara langsung kepada peserta bagaimana membuat eco-enzyme dari sampah organik rumah tangga, seperti sisa buah dan sayur. Produk eco-enzyme ini dapat digunakan sebagai cairan pembersih alami, pupuk cair, atau pengusir hama tanaman, yang menghasilkan nilai tambah bagi masyarakat. Untuk kegiatan ecobrick dan plang informasi lama waktu sampah terurai, pelaksanaannya dilakukan di sekolah dasar (SD) yang menjadi lokasi mitra program. Tim pengabdian memberikan materi terkait ecobrick di sekolah. Plang informasi tentang waktu sampah terurai juga dipasang di area sekolah. Untuk membuatnya mudah dipahami oleh anak-anak maupun masyarakat yang beraktivitas di sekitar sekolah, papan ini dirancang dengan bahasa yang sederhana dan visual yang menarik. Plang ini akan berfungsi sebagai sarana edukasi berkelanjutan yang dapat menumbuhkan kesadaran tentang dampak sampah terhadap lingkungan sejak dini.

4. Tahap Implementasi Lapangan dan Branding Lingkungan

   Masyarakat diajak untuk menerapkan hasil pelatihan secara langsung setelah mereka memahami dan menguasai keterampilan. Salah satu bagian dari inisiatif ini adalah latihan bersama untuk membuat eco-enzyme dan ecobrick, serta pemasangan plang informasi sampah di sekolah. Selain itu, tahap ini juga mencakup branding ramah lingkungan, yaitu memperkenalkan slogan dan materi visual konsisten di ruang-ruang publik. Tujuan dari branding ini adalah untuk menggambarkan Kelurahan Labuh Baru Barat sebagai tempat yang bersih, tertib, dan peduli lingkungan, sehingga menumbuhkan rasa bangga bagi warga yang tinggal disana.

Copyright © 2025 The Author(s)

5. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan

   Pada tahap terakhir, kegiatan dievaluasi secara menyeluruh melalui diskusi kelompok terarah yang melibatkan anggota masyarakat, pihak kelurahan, dan pemangku kepentingan lainnya. Jenis kegiatan yang telah dilakukan, tingkat keterlibatan masyarakat, hambatan yang muncul di lapangan, dan keberhasilan yang telah dicapai adalah beberapa aspek yang dievaluasi. Tujuan evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana kegiatan telah dilaksanakan sesuai rencana dan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan. Hasil evaluasi digunakan oleh tim bersama masyarakat untuk membuat saran untuk perbaikan teknis dan pendekatan di masa depan. Mereka juga digunakan untuk membuat strategi keberlanjutan agar program terus berlanjut setelah kegiatan pengabdian selesai.

Hasil dan Pembahasan

Dalam melakukan branding lingkungan di Kelurahan Labuh Baru Barat, tim KKN MBKM FISIP UNRI 2025 mengusung identitas "Labuh Baru Barat Bersih dan Tertib" sebagai citra yang ingin ditanamkan kepada masyarakat. Branding ini dimaksudkan untuk menciptakan persepsi yang baik bahwa kelurahan peduli terhadap kebersihan dan memiliki pola hidup yang teratur dalam mengelola sampah.

a. Edukasi Pembuatan Eco-enzyme

Tim mahasiswa KKN MBKM FISIP UNRI 2025 mengadakan sosialisasi pembuatan eco-enzyme kepada ibu-ibu PKK. Kegiatan ini berlangsung di aula kelurahan dengan dihadiri oleh lebih dari 30 peserta. Proses sosialisasi mencakup penyampaian materi tentang pentingnya pengelolaan sampah organik dan demonstrasi pembuatan eco-enzyme dari limbah dapur. Edukasi pembuatan eco-enzyme kepada ibu-ibu PKK di Kelurahan Labuh Baru Barat merupakan langkah nyata dalam membangun kesadaran dan keterlibatan masyarakat terhadap pengelolaan sampah organik berbasis rumah tangga. Aktivitas ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga merupakan bagian dari rencana untuk meningkatkan reputasi daerah sebagai tempat yang ramah lingkungan. Mereka tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga melihat langsung proses pembuatan eco-enzyme yang dapat dilakukan di rumah.

Pelaksanaan edukasi eco-enzym menargetkan ibu-ibu PKK sebagai sasaran utama dan audiens. Hal ini dilakukan karena ibu-ibu pkk dinilai memiliki peran yang strategis dalam kehidupan rumah tangga sekaligus dalam komunitas lingkungan kelurahan labuh baru barat. Ibu PKK dinilai paling efektis dalam menjadi agen perubahan terutama kare mereka berperan secara langsug dalam mengelola limbah organik rumah tangga. Hampir setiap hari, mereka terlibat dalam kegiatan memasak, menyiapkan makanan, dan mengatur kebersihan rumah, yang secara alami membuat mereka bersentuhan dengan bahan-bahan yang dapat diolah menjadi ecoenzym.

Proses pelaksanaan edukasi eco-enzym diawali dengan penyampaian materi yang runtun dan jelas mengenai ecoenzym. Pertama-tama pemateri menjelaskan mengenai fenomena sosial dan isu lingkungan yang terjadi saat ini. Kemudian, dijelaskan bahwa ecoenzym sebagai cairan alami hasil fermentasi limbah organik seperti sisa sayuran dan buah dengan campuran gula merah atau molase dan air, bermanfaat sebagai solusi

ramah lingkungan untuk mengurangi volume sampah rumah tangga. Proses edukasi juga mempraktikkan langsung cara pembuatan eco-enzym di depan ibu-ibu pkk, bagaimana cara memanen eco-enzym dan panduan penggunaannya.

Sesi edukasi berlangsung secara interaktif dan dua arah, antar pemateri dan juga ibu-ibu PKK. Antusiasme dari ibu-ibu PKK terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan seputar teknik pembuatan, tips-tips agar proses fermentasi berjalan dengan baik hingga bagaimana takaran pemanfaatan ecoenzym dalam kehidupan sehari-hari. Ibu-ibu diajak langsung untuk memahami bagaimana proses pembuatan hingga pemanenan eco-enzym. Suasana diskusi yang hangat dan partisipatif menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, dan di akhir kegiatan peserta memberikan kesan positif serta menyatakan ketertarikan untuk mencoba membuat ecoenzym sendiri di rumah.



Gambar 2.3 Proses pembuatan eco-enzyme



Gambar 2.4 Suasana edukasi Eco-enzyme

b. Edukasi Ecobrick dan Plang Informasi Sampah

Kegiatan edukasi ecobrick dan plang informasi sampah dilaksanakan di SD Negeri 159 Pekanbaru dengan melibatkan siswa kelas 4–6. Di antara materi yang disampaikan adalah pengenalan berbagai jenis sampah plastik dan efeknya terhadap lingkungan. Selain itu, juga dibahas bagaimana membuat ecobrick dari sampah non-organik dan botol plastik yang tidak bisa didaur ulang sekaligus belajar tentang bahaya sampah plastik melalui kegiatan ini.



Gambar 2.5 Suasana edukasi ecobrick dan plang informasi sampah di Sd 159

Copyright © 2025 The Author(s)

Upaya strategis untuk meningkatkan branding lingkungan sejak usia dini adalah dengan mengajarkan siswa SD tentang cara mengelola sampah anorganik (Rahman, 2025). Kelurahan Labuh Baru Barat menunjukkan langkah maju dalam membentuk identitas daerah yang ramah lingkungan dengan melibatkan sekolah sebagai mitra dalam edukasi lingkungan. Inovasi ecobrick menunjukkan keterlibatan generasi muda dalam pelestarian lingkungan dan diintegrasikan ke dalam branding wilayah.



Gambar 2.6 Edukasi ecobrick dan plang sampah

Botol plastik atau plastik tebal memerlukan waktu sekitar 450-500 tahun untuk terurai, sementara tutup botol membutuhkan waktu 100-200 tahun. Styrofoam atau plastik tipis dapat terurai dalam 20–200 tahun, dan bungkus jajanan membutuhkan waktu sekitar 10–20 tahun untuk hancur sepenuhnya.

Papan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa sampah terurai lebih lama. Hal ini dikarenakan akan menjadi fokus utama yaitu, Memberikan visualisasi konkret kepada siswa SD tentang dampak sampah jika dibuang sembarangan. Menguatkan pesan edukasi bahwa tidak semua sampah mudah terurai, sehingga pengelolaan sampah seperti ecobrick menjadi solusi nyata serta menghubungkan edukasi dengan branding lingkungan. Dengan demikian anak-anak memahami alasan Labuh Baru Barat menjadi kelurahan yang bersih dan tertib.

Proses kegiatan edukasi ecobrick dan plang informasi berlangsung interaktif diawali dengan persiapan pembuatan dan pengenalan awal mengenai kondisi saat ini dan menggambarkan dampak sampah terhadap lingkungan, pada sesi ini siswa aktif bertanya yang menunjukkan antusiasme dan rasa penasaran mengenai solusi problematika sampah saat ini.

Kemudian melalui media edukasi visual plang sampah, siswa mulai memahami dan mengenal jenis-jenis plastik. Penjelasan mengenai sampah serta visual dari plang sampah disusun dengan sederhana agar dapat dengan mudah dipahami oleh para siswa. Pada tahap ini siswa mulai berdiskusi dan memahami bahwa isu lingkungan adalah hal yang serius dan diperlukan langkah strategis untuk mengatasinya.

Proses edukasi dilanjutkan dengan menampilkan ecobrick yang sudah kami rakit, sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah isu lingkungan. Selain menampilkan ecobrick yang sudah jadi dalam bentuk tong sampah, proses edukasi juga dijalankan

dengan mereka ulang tata cara pembuatan ecobrick dengan ini siswa dapat memahami konsep dan proses pembuatan ecobrick untuk kemudian bisa dipraktikan di rumah.

Pengenalan Kelurahan sebagai daerah ramah lingkungan dibangun melalui praktik masyarakat, penguatan citra kelurahan Labuh Baru barat yang bersih dan tertib diberikan kepada ibu-ibu PKK dan siswa SDN 159 untuk membentuk pondasi sosial yang kuat agar terciptanya perubahan perilaku dalam mengelola sampah organik dan anorganik. Kelurahan Labuh Baru Barat juga memperkuat posisinya sebagai pionir dalam memperkuat identitas kawasan urban yang ekologis dan peduli masa depan lingkungan dengan menerapkan pendekatan partisipatif, inovatif, dan berkelanjutan yang sesuai dengan visi misi nya.

Simpulan

Membangun reputasi kelurahan Labuh Baru Barat sebagai kelurahan bersih dan tertip dapat dicapai melalui edukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah. Kegiatan seperti edukasi pembuatan eco-enzyme oleh ibu-ibu pkk, edukasi ecobrick, serta pemasangan plang informasi lama terurainya sampah di SDN 159. Dari inovasi sederhana tersebut terbukti mampu meningkatkan kesadaran prilaku masyarakat dalam mengelola sampah organik maupun anorganik. Selain itu, tak hanya mendorong prilaku ramah lingkungan, tetapi juga meningkatkan reputasi kelurahan sebagai tempat yang selalu menjaga kebersihan. Namun, untuk mempertahankan identitas ini, pemerintah kelurahan harus mendukung brandingnya sebagai kelurahan ramah lingkungan secara struktural melalui kebijakan, bimbingan, dan program pelatihan lanjutan yang melibatkan warga secara langsung. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Labuh Baru Barat, ibu-ibu PKK, SDN 159 Kota Pekanbaru, serta RT/RW dan tokoh masyarakat setempat yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini. Kerja sama dan keterlibatan seluruh pihak telah menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan program, mulai dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi.

Referensi

Adhara Qana Fadhila, T. M. (2024). Kampanye Peduli Sampah Plastik Melalui Desain Komunikasi Visual. *CITRAWIRA : Journal of Advertising and Visual Communication*, 75-94.

BPS. (2025). Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan (Jiwa), 2024. *Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru*.

Fadhila Qana, A. T. (2024). Kampanye Peduli Sampah Plastik Melalui Desain Komunikasi Visual. *CITRAWIRA : Journal of Advertising and Visual Communication*, 75-94.

Fitria, T. N. (2021). From Trash to Cash: Penguatan Peran Ibu PKK dalam Pengelolaan SampahBerbasis Bank Sampah RT untuk Menunjang Ekonomi Rumah Tangga. 7-16.

Hayati, K. K. (2022). Kinerja Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kelitbangan*, 81-94.

Melani, N. A. (2024). Setiap Tahun, TPA Muara Fajar Pekanbaru Tampung 700 Ton Sampah. *GoRiau.com*.

Copyright © 2025 The Author(s)

Nana Yumna, F. A. (2022). Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 1-11.

Nisaa, F., & Yesicha, C. (2025). Penguatan Literasi Beasiswa LPDP melalui Ekosistem Kolaboratif: Model Inisiatif dari Mata Garuda Riau 4.0 bagi Pejuang Beasiswa. *Sinergi Komunikasi*, *2*(1).

Rahman, S. F. (2025). Membangun kesadaran lingkungan sejak dini: Strategi P5 dalam pembelajaran pengelolan sampah bagi siswa SD. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 522-532.

Suryani, Y. (2024). Pembangunan Dan Pemasaran Wajah Kota (City Appearance Branding) Dalam Meningkatkan Branding Kota Ambon. *Action Research Literate*, 1-9.

Syahrullah, M. (2023). Strategi Branding Sebagai Upaya Optimalisasi Pengumpulan Wakaf. *Jurnal Islamika*, 1-13.

Weni Aseotionova Permatasari, S. H. (2017). Peran Serta Ibu-Ibu PKK Dalam Pengelolaan Sampah Anorganik di Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang. *Seminar Nasional Kependudukan & Kebijakan Publik*, 100-112.

Weni Permatasari, S. H. (2017). Peran Serta Ibu-Ibu PKK Dalam Pengelolaan Sampah Anorganik di Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang. *Seminar Nasional Kependudukan & Kebijakan Publik*, 100-112.

Yumna, F. A. (2022). Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 1-11.